

BAB IV
TINJAUAN KASUS

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN
PENERAPAN IMD UNTUK MEMPERCEPAT PENGELUARAN ASI
TERHADAP BAYI NY.V DI PMB SITI HAJAR, S.ST.**

Anamnesa Oleh : Dara Kurniasari
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
Waktu : 14.45 WIB

SUBJEKTIF (S)

A. Identitas Bayi

Nama : By.Ny.V
Umur : 0 hari
Tanggal/Jam Lahir : 03 Maret 2021 Jam : 14.45 WIB
Jenis Kelamin : Perempuan
Berat Badan Lahir : 3000 gram
Panjang Badan : 48 cm
Anak Ke : 2 (dua)
Usia Kehamilan : 38 Minggu 3 Hari

Identitas Orang Tua

	: Istri	Suami
Nama	: Ny. V	Tn. H
Umur	: 21 tahun	33 tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku/Bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
Pendidikan	: SMA	SMA
Pekerjaan	: IRT	Swasta
Alamat	: Bumisari, Natar, Lampung Selatan	
No. HP	: 085896886465	

B. Anamnesa

Ibu mengatakan baru saja melahirkan, bayi lahir lengkap, menangis kuat dan gerakan bayi aktif

Riwayat Persalinan

P₂A₀ gravida 38 minggu 3 Hari

Kala I	: 4	Jam	30	Menit
Kala II	: 0	Jam	15	Menit
Kala III	: 0	Jam	05	Menit
<u>Kala IV</u>	<u>: 2</u>	<u>Jam</u>	<u>0</u>	<u>Menit</u>
Jumlah	: 6	Jam	50	Menit
Jenis persalinan	: Spontan pervaginam			
Lilitan Tali Pusat	: tidak ada			
Penolong	: bidan			
Penyulit	: tidak ada			

OBJEKTIF (O)

Bayi lahir spontan, menangis kuat dan tonus otot aktif

Penilaian awal Bayi Baru Lahir

- Apakah kehamilan cukup bulan :ya (hamil cukup bulan)
- Apakah air ketuban jernih/tidak :jernih
- Apakah bayi menangis dan bernafas :bayi menangis kuat, dan Bernafasspontan
- Apakah tonus otot bayi baik atau tidak :tonus otot baik bayi Bergerak aktif
- Apakah warna kulit kemerahan :warna kulit kemerahan

APGAR SKOR

Klinis	0	1	2	Nilai
Warna Kulit (A)	Biru pucat	Badan merah ekstermitas biru	Seluruh badan merah	2/2
Pulse (P)	Tidak ada	< 100 x / menit	Seluruh badan merah	2/2
Refleks (R)	Tidak ada	Menyeringai	Menangis kuat	2/2
Tonus (A)	Lunglai	Fleksi	Aktif	2/2

Napas (R)	Tidak ada	Tidak teratur	Teratur	2/2
-----------	-----------	---------------	---------	-----

Keadaan umum dan *Antropometri*

- a. Berat badan : 3000 gram
- b. Panjang badan : 48 cm
- c. Lingkar kepala : 32 cm
- d. Tanda-tanda vital : N : 140 x/menit, R : 49 x/menit, S : 36,2 °C

Pemeriksaan Fisik

Kepala	: Sutura	: teraba
	Ubun-ubun besar	: datar
	Ubun-ubun kecil	: datar
	<i>Moulase</i>	: tidak ada
	<i>Caput succedaneum</i>	: tidak ada
	<i>Cephal haematoma</i>	: tidak ada
Mata	: Simetris	
	<i>Sklera</i>	: tidak ikterik
	<i>Konjungtiva</i>	: merah muda
Hidung	: Bersih	
	Pernafasan cuping hidung	: tidak ada
	Pengeluaran	: tidak ada
	Polip	: tidak ada
Mulut	: tidak ada <i>labioskizis</i> dan <i>labiopalatoskizis</i>	
Telinga	: sejajar dengan garis mata	
Leher	: Pembengkakan vena jugularis	: tidak ada
	Pembesaran kelenjar tyroid	: tidak ada
	Pembesaran kelenjar limfe	: tidak ada
Dada	: Putting susu	: simetris
	Suara nafas	: normal tidak ada
	suara <i>wheezing dan ronchi</i>	
Ekstermitasatas	: pergerakan	: aktif
	Jumlah jari	: lengkap

Abdomen	: Bentuk	: simetris
	Bising usus	: (+)
	Tali pusat	: masih basah
	Perdarahan tali pusat	: tidak ada
Genetalia	: Terdapat labia mayora kanan dan kiri	
	Lubang vagina	: ada
	Lubang uretra	: ada
Ekstermitas bawah	: pergerakan	: aktif
	Jumlah jari	: lengkap
Punggung dan anus	: Benjolan	: tidak ada
	Anus	: berlubang
Kulit	: Warna	: kemerahan
	Tanda lahir	: tidak ada

Penilaian sistem syaraf (Neurologis)

1. Refleks berkedip : (+) apabila jari penolong diletakkan diantara kedua mata bayi
2. Refleks Sucking (menghisap) : (+) jika kita sentuh daerah sekitar bibir bayi, maka bayi akan memutar kepalanya kearah rangsangan dan membuka mulutnya sebagai pertanda bayi siapa untuk disusui
3. Refleks Rooting (menelan) : (+) jika pipi atau sudut bibir bayi disentuh maka kepala bayi akan berputar atau mencari kearah rangsangan
4. Refleks Swallowing (menelan) : (+) jika kita masukan puting susu ibu dan mulai menghisap kemudian menelan
5. Refleks Tonick Neck (kekuatan otot leher) : (+) bila ditelentangkan kedua tangan akan menggenggam dan kepalanya menegak ke kanan dalam posisi seperti pemain anggar
6. Reflek greping (menggenggam) : (+) bila telapak tangannya disentuh dia langsung menggenggam
7. Reflek Moro : (+) bila bayi tiba-tiba kaget begitu mendengar suara

8. Reflek (stepping) berjalan : (+) bila bayi tiba-tiba diangkat dan posisikan berdiri keatas permukaan lantai kakinya akan menjejak diatas permukaan lantai
9. Reflek babinsky : (+) bila tapak kaki bayi di sentuh jari-jarinya akan mengembang

Pemeriksaan umum

- a. Keadaan umum : Baik
- b. Kesadaran : *Composmentis*
- c. Keadaan emosional : stabil
- d. Tonus otot : baik
- e. Tanda-tanda vital : N : 134 x/m R : 47 x/m
S : 36.8 °C LD : 31 cm
BB : 3000 gr LK : 32 cm
PB : 48 cm JK : Perempuan

ANALISA DATA (A)

Diagnosa : Bayi baru lahir cukup bulan, bugar

PENATALAKSANAAN (P)

1. Menjelaskan kepada ibu tentang keadaan bayinya, bahwa bayinya sehat dan normal.
2. Mengeringkan tubuh bayi dengan handuk kering kecuali telapak tangan
3. Menjepit tali pusat dengan klem pertama berjarak 3 cm dari umbilicus dan klem kedua berjarak 2 cm dari klem pertama, lalu potong tali pusat dengan gunting tali pusat kemudian klem tali pusat menggunakan klem tali pusat
4. Memposisikan bayi diatas perut ibu untuk melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) selama 1 jam
 - Melakukan IMD dengan tetap menjaga kehangatan tubuh bayi.

Cara melakukan IMD :

 - a) Tanpa dibedong, bayi langsung ditengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu. Ibu dan bayi diselimuti bersama-

sama. Bayi diberi topi untuk mengurangi pengeluaran panas dari kepalanya. Sering kita khawatir bayi kedinginan

- b) Bayi dibiarkan mencari puting susu ibu. Ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut, tetapi tidak memaksakan bayi ke puting susu.

Tahapan bayi menemukan puting susu ibu:

- Dalam 30 menit pertama: Stadium istirahat/diam dalam keadaan siaga (*rest/quite alert stage*). Bayi diam tidak bergerak. Seseekali matanya terbuka lebar melihat ibunya.
- Antara 30-40 menit: Mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti mau minum, mencium dan menjilat tangan. Bayi mencium dan merasakan cairan ketuban yang ada di tangannya.
- Mengeluarkan air liur. Saat menyadari bahwa ada makanan disekitarnya, bayi mulai mengeluarkan air liurnya.
- Bayi mulai bergerak ke arah payudara. Areola (kalang payudara) sebagai sasaran, dengan kaki menekan perut ibu. Ia menjilat-jilati ibu, menghentak-hentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke arah kanan dan kiri, serta menyentuh dan meremas daerah puting susu dan sekitarnya dengan tangannya yang mungil.

Menemukan, menjilat, mengulum puting, membuka mulut lebar dan melekat dengan baik

- c) Ayah didukung agar membantu ibu untuk mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi selama menyusui. Dukungan ayah akan meningkatkan rasa percaya diri ibu. Biarkan bayi dalam posisi kulit bersentuhan dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam, walaupun ia telah berhasil menyusui pertama sebelum satu jam. Jika belum menemukan puting payudara ibunya dalam waktu satu jam, biarkan kulit bayi tetap bersentuhan dengan kulit ibunya sampai berhasil menyusui pertama.
- d) Bayi dipisahkan dari ibu untuk ditimbang, diukur, dan dicap setelah satu jam atau menyusui awal selesai. Prosedur yang invasif, misalnya suntikan vitamin K dan tetesan mata bayi dapat ditunda

e) Rawat gabung yaitu ibu dan bayi dirawat dalam satu kamar. Selama 24 jam ibu dan bayi tetap tidak dipisahkan dan bayi selalu dalam jangkauan ibu

5. Melakukan pemeriksaan fisik dan antropometri

N	: 134 x/m	R	: 47 x/m
S	: 36.8 °C	LD	: 31 cm
BB	: 3000 gr	LK	: 32 cm
PB	: 48 cm	JK	: Perempuan

6. Memberikan vitamin K 0,5 mg secara IM pada paha kiri bayi dan salep mata tetrasiklin 1% agar terhindar dari infeksi mata, bayi telah diberikan vitamin K dan salep mata.

7. Memakaikan pakaian bayi agar bayi tetap hangat

8. Memberikan imunisasi HB₀ pada 1 jam setelah pemberian vitamin K, suntikan di paha bayi sebelah kanan, bayi telah diberikan imunisasi HB₀

9. Memberikan bayi pada ibu untuk disusui dan bayi telah menyusu pada ibunya

10. Memberikan motivasi pada ibu agar ibu tetap memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun cukup ASI saja, walaupun keluarnya sedikit.

11. Menempatkan bayi pada tempat yang hangat agar bayi tidak terjadi hipotermi.